

Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Siska Auliani^{1*}, Lizza Suzanti²

¹Universitas Pendidikan Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: siskaauliani@upi.edu¹, lizzasuzaanti@upi.edu²

Abstrak

Asesmen atau penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan seorang siswa. Salah satu asesmen yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan rekam data *rating scale*. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Penelitian ini melibatkan lima anak usia 5-6 tahun Kp. Ciakar Rt. 02/05 Desa Cimulang, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor dengan hasil penelitian: perkembangan rata-rata lima anak tersebut mencapai hasil BSB (Berkembang Sangat Baik).

Kata kunci : *anak usia dini; asesmen; kognitif; rating scale.*

Assessment Of Cognitive Development Of Children Aged 5-6 Years

Abstract

Assessment or assessment is a process to determine and measure the level of success of a student. One of the assessments that can be done is to use a rating scale data record. By using qualitative research methods and using data collection techniques in the form of observation. This study involved five children aged 5-6 years Kp. Ciakar Rt. 02/05 Cimulang Village, Rancabungur District, Bogor Regency with the results of the study: the average development of the five children achieved the BSB (Very Good Development).

Keywords: *early childhood, assessment, cognitive, rating scale*

PENDAHULUAN

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang harus dikembangkan ialah enam aspek perkembangan sesuai Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yaitu: (1) aspek nilai agama dan moral, (2) aspek fisik motorik, (3) aspek kognitif, (4) aspek sosial emosional, (5) aspek bahasa, dan (6) aspek seni. Seluruh aspek perkembangan ini harus dikembangkan sesuai dengan usia perkembangan dan pertumbuhan anak (Hasyim, 2015). PAUD merupakan salah satu lembaga dasar yang berfokus pada pembentukan Sumber Daya

Manusia (SDM) berkualitas (Rifai, 2018).

Perkembangan keterampilan kognitif anak usia dini dijelaskan dalam STPPA Permendikbud No. 137 tahun 2014. Aspek perkembangan kognitif dibagi menjadi 3, yaitu: pertama, memecahkan permasalahan dalam belajar yaitu, mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengenal berdasarkan fungsi, mengetahui konsep banyak dan sedikit, menggunakan objek sebagai permainan simbolik, mengkreasi sesuatu sesuai dengan ide dari dirinya sendiri yang berkaitan dengan pemecahan masalah, gejala rasa ingin tahunya dalam mengamati benda, mengenal pola suatu kegiatan dan

menyadari pentingnya waktu, memahami kedudukan/posisi di dalam keluarga, ruang, dan lingkungan sosial.

Kedua, berpikir logis yaitu mengelompokkan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna dan ukuran, mengenal dampak sebab-akibat yang terkait dengan dirinya, mengelompokkan objek yang serupa, atau yang berpasangan dengan dua variasi, mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya, dan mengurutkan benda berdasarkan 4 variasi baik ukuran maupun warna.

Ketiga, berpikir simbolik artinya mengetahui konsep bilangan, mengenal berbagai aspek anak berjalan secara holistik, membilang benda dari satu sampai sepuluh, terjadinya hal ini tidak secara terpisah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal

Untuk mengetahui pencapaian perkembangan anak khususnya pada aspek kognitif anak, perlu dilakukannya suatu proses yang dapat merekam hasil dari perkembangan anak. Proses itu yang menafsirkan adanya perkembangan pada kognitif anak atau tidak. Dalam hal ini diperlukan informasi yang akurat tentang anak, yang hanya dapat diperoleh melalui proses asesmen.

Ada banyak metode dalam melakukan asesmen, mulai asesmen informal berupa komentar-komentor guru yang diberikan atau diucapkan selama proses pembelajaran, hingga asesmen formal berupa pertid tes-tes terstandar. Dalam program anak usia dini, asesmen informal lebih diekomendasikan dibandingkan dengan penggunaan tes standar. Hal ini dikarenakan pola perkembangan anak yang sederhana, dan mereka banyak menghabiskan waktu melalui kegiatan bermain

bersama orang dewasa atau anak sebayanya. Untuk dapat mendokumentasikan dan mendeskripsikan perkembangan anak dengan tepat dibutuhkan suasana yang alami dengan kata lain tidak memaksa anak. Kumpulan informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan stimulasi yang lebih kompleks, namun tetap sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, asesmen lebih tepat diterapkan untuk anak usia dini dibandingkan dengan evaluasi (Fridani, dkk., 2013: 1.3; Lidz, 2003; Hurlock, 2010) dalam (Suyadi, 2016)

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mengimplementasikan teknik asesmen perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan teknik asesmen perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap lima anak usia 5-6 tahun yang dilakukan pada hari Sabtu ... Mei 2022 di Kp. Ciakar Rt. 02/05 Desa Cimulang, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses asesmen atau penilaian pada anak usia dini terdiri dari proses mengamati, merekam, dan mendokumentasikan karya-karya serta seperti apa proses yang dilalui ketika menciptakan suatu karya. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu pekerjaan, tetapi juga untuk

mengevaluasi dan mengidentifikasi perkembangan atau kemajuan hasil belajar siswa.

Bowman menyebutkan 4 tujuan asesmen, yaitu: (a) *assessment to support learning*, asesmen dilakukan untuk mendukung pembelajaran (b) *assessment to identify special need*, penilaian dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus (c) *assessment for program evaluation and monitoring trends*, penilaian untuk evaluasi program dan pemantauan (d) *assessment for program/school accountability*, penilaian untuk akuntabilitas program/sekolah (Khadijah, 2020).

Bimo Walgito memiliki pendapat bahwa *Rating scale* atau skala pengukuran adalah alat untuk pengumpulan data yang berupa suatu daftar-daftar berisi tentang ciri-ciri atau tingkah laku yang harus dicatat secara bertingkat untuk memudahkan penyeleksian data penelitian.

Implementasi penggunaan penilaian berupa *rating scale* atau skala pengukuran digunakan pada observasi terhadap lima orang anak yang dilakukan di Kp. Ciakar Rt.05/02 Desa Cimulang, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor, bahwa kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00-11.00 WIB. Sebelum anak-anak datang, guru mempersiapkan alat, bahan, dan media yang akan digunakan sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah dibuat.

Sebelum kegiatan dimulai, guru memberi instruksi agar anak duduk rapi. Lalu guru memimpin untuk berdo'a. Setelah itu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal lambang bilangan. Lalu guru memulai kegiatan dengan

menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) kartu bilangan dan *Mathematical Intelligence Stick*.

Adapaun tahapan kegiatan yang dilakukan, yaitu: pertama, guru menunjukkan lambang bilangan, lalu anak menyebutkan nama bilangan tersebut. Kedua, guru memberikan tugas dengan menggunakan beberapa stik berwarna, lalu anak menjawab dengan mencocokkan jumlah stik dengan lambang bilangan. Ketiga, guru menyusun kartu-kartu lambang bilangan, lalu anak berhitung sesuai kartu yang diberi. Keempat, guru menyusun secara acak kartu-kartu bilangan dan anak menyusun lambang bilangan dari yang terkecil. Asesmen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan rekam data *Rating scale*.

Tabel 1. Rekam Data *Rating Scale*

No.	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Nama Anak				
		1	2	3	4	5
1.	Menyebutkan lambang bilangan	*** *	**	****	****	****
2.	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	*** *	*** *	****	****	****
3.	Menggunakan lambang bilangan untuk berhitung	*** *	*** *	****	****	****
4.	Menyusun lambang bilangan dari yang terkecil	*** *	*** *	****	****	****

Dengan :

* : BB
** : MB
*** : BSH
**** : BSB

Dari tabel 1 dapat dideskripsikan tentang tingkat pencapaian perkembangan anak bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak 1 adalah BSB (Berkembang sangat baik). Anak 1 dapat menyebutkan lambang

bilangan secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan. Anak 1 juga mencapai tingkat perkembangan BSB (Berkembang sangat baik) pada kegiatan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan di mana anak melakukannya secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan. Pada kegiatan menggunakan lambang bilangan untuk berhitung juga anak 1 mendapatkan pencapaian BSB, Anak 1 dapat menggunakan lambang bilangan untuk berhitung secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan. Pencapaian BSB juga dicapai anak 1 pada kegiatan menyusun lambang bilangan dari yang terkecil. Anak 1 dapat menyusun lambang bilangan dari yang terkecil secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan.

Tingkat pencapaian perkembangan anak 2 pada kegiatan menyebutkan lambang bilangan adalah MB (Masih Berkembang). Anak 2 masih harus diingatkan dan dibantu oleh guru saat menyebutkan lambang bilangan. Anak 2 juga mencapai tingkat perkembangan BSB (Berkembang sangat baik) pada kegiatan Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Anak 2 dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan. Pada kegiatan menggunakan lambang bilangan untuk berhitung juga anak 2 mendapatkan pencapaian BSB, Anak 2 dapat menggunakan lambang bilangan untuk berhitung secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan. Pencapaian BSB juga dicapai anak 2 pada kegiatan menyusun lambang bilangan dari yang terkecil. Anak 2

dapat menyusun lambang bilangan dari yang terkecil secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan.

Anak 3 dapat menyebutkan lambang bilangan secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan. Anak 3 juga mencapai tingkat perkembangan BSB (Berkembang sangat baik) pada kegiatan Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Anak 3 dapat Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan. Pada kegiatan menggunakan lambang bilangan untuk berhitung juga anak 3 mendapatkan pencapaian BSB, Anak 3 dapat menggunakan lambang bilangan untuk berhitung secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan. Pencapaian BSB juga dicapai anak 3 pada kegiatan menyusun lambang bilangan dari yang terkecil. Anak 3 dapat menyusun lambang bilangan dari yang terkecil secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan.

Anak 4 dapat menyebutkan lambang bilangan secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan. Anak 4 juga mencapai tingkat perkembangan BSB (Berkembang sangat baik) pada kegiatan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Anak 4 dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan. Pada kegiatan menggunakan lambang bilangan untuk berhitung juga anak 4 mendapatkan pencapaian BSB, Anak 4 dapat menggunakan lambang bilangan untuk berhitung secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan.

Pencapaian BSB juga dicapai anak 4 pada kegiatan menyusun lambang bilangan dari yang terkecil. Anak 4 dapat menyusun lambang bilangan dari yang terkecil secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan.

Anak 5 dapat menyebutkan lambang bilangan secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan. Anak 5 juga mencapai tingkat perkembangan BSB (Berkembang sangat baik) pada kegiatan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Anak 5 dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan. Pada kegiatan menggunakan lambang bilangan untuk berhitung juga anak 5 mendapatkan pencapaian BSB, Anak 5 dapat menggunakan lambang bilangan untuk berhitung secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan. Pencapaian BSB juga dicapai anak 5 pada kegiatan menyusun lambang bilangan dari yang terkecil. Anak 5 dapat menyusun lambang bilangan dari yang terkecil secara mandiri tanpa bantuan guru dan membantu temannya yang kesulitan.

SIMPULAN

Bimo Walgito berpendapat bahwa *rating scale* atau skala pengukuran adalah alat pengumpulan data yang berupa suatu daftar-daftar berisi tentang ciri-ciri atau tingkah laku yang harus dicatat secara bertingkat untuk memudahkan penyeleksian data penelitian.

Implementasi penggunaan penilaian berupa *rating scale* atau skala pengukuran digunakan pada observasi terhadap lima orang anak

yang dilakukan di Kp. Ciakar Rt.05/02 Desa Cimulang, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00-11.00 WIB. Sebelum anak-anak datang, guru mempersiapkan alat, bahan, dan media yang akan digunakan sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah dibuat dengan hasil penelitian : perkembangan rata-rata lima anak tersebut mencapai hasil BSB (Berkembang Sangat Baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Karnita, S. S. (2021). *Identifikasi Capaian Indikator Bidang Perkembangan Kognitif Anak Usia (5-6) Tahun Selama Belajar Dari Rumah di Tk Pgrj Tanjung Batu*.
- Ayu Purnamasari, N. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2).
- Khadijah, N. A. (2020). ASESMEN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82.
- Rifai, A. (2018). Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Ra Ibnu Aqil Soreang Kabupaten Bandung. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
- Suyadi. (2016). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74.